Journal of **Innovation** and **Sustainable Empowerment**
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2961-9416 (Online) 2962-9160 (Print)
Vol. 5 No. 1 April 2026, Page 22-28 | Journal Homepage: www.jise.uniku.ac.id

Pelatihan Produksi dan Digitalisasi Pemasaran UMKM Kawat Bulu dalam Rangka Perberdayaan Ekonomi Lokal

Dewi Putri[a,1,*] ; Siti Aisyah[a,2]; Ilva Firdani[a,3]; Abdul Rozaq Wallad[b,4]; Eka Indra[b,5]

[a] *Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.*
[b] *Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.*

[1]*dewiiputrii121@gmail.com* [2]*siti.aisyah@uinsu.ac.id* [3]*ilvafirdani489@gmail.com* [4]*abdrzq234@gmail.com* [5]*ekaindra1906@gmail.com*
** Corresponding author*

https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.183

Article history: **Received** Nov 28, 2025; **Revised** Dec 12, 2025; **Accepted** Dec 16, 2025; **Available online** Jan 6, 2026

Abstrak: Pengembangan keterampilan produksi dan pemasaran digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah pesatnya transformasi ekonomi berbasis teknologi. Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat memiliki potensi kerajinan kawat bulu yang cukup besar, namun belum dikembangkan secara optimal akibat keterbatasan keterampilan produksi, minimnya literasi digital, serta belum adanya strategi pemasaran berbasis media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi kerajinan kawat bulu serta mengoptimalkan digitalisasi pemasaran melalui pelatihan dan pendampingan terpadu. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, presentasi materi, demonstrasi teknik produksi, praktik langsung, serta pendampingan teknis dengan melibatkan aparat desa, ibu-ibu PKK, dan masyarakat setempat sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan teknis peserta dalam mengolah kawat bulu menjadi produk bernilai jual seperti gantungan kunci dan buket, serta meningkatnya pemahaman tentang penggunaan media digital sebagai sarana promosi. Pendekatan partisipatif yang digunakan berhasil membangun antusiasme peserta, meningkatkan kreativitas, serta mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan adaptasi peserta terhadap teknik dasar produksi, pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN mampu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat serta membuka peluang pengembangan usaha kreatif berbasis kerajinan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi pemasaran; kerajinan kawat bulu; pelatihan produksi; pemberdayaan masyarakat; UMKM.

Abstracts: The development of digital production and marketing skills is a strategic step in increasing the competitiveness of MSMEs in the midst of rapid technology-based economic transformation. Sampe Raya Village, Bahorok District, Langkat Regency has a considerable potential for feather wire crafts, but it has not been developed optimally due to limited production skills, lack of digital literacy, and the absence of a social media-based marketing strategy. This community service activity aims to improve community skills in producing feather wire crafts and optimize marketing digitalization through integrated training and mentoring. The implementation method includes initial observation, material presentation, demonstration of production techniques, direct practice, and technical assistance by involving village officials, PKK women, and local communities as participants. The results of the activity showed a significant increase in the technical ability of participants in processing feather wire into products of selling value such as keychains and bouquets, as well as increasing understanding of the use of digital media as a means of promotion. The participatory approach used succeeded in building participants' enthusiasm, increasing creativity, and encouraging the growth of an entrepreneurial spirit. Despite the obstacles in the form of time constraints and the adaptation of participants to basic production techniques, the mentoring carried out by KKN students was able to overcome most of these obstacles. Overall, this activity has proven effective in increasing community capacity and opening up opportunities for the development of handicraft-based creative businesses as an effort to empower a sustainable local economy.

Keywords: Bristle wire crafts; community empowerment; marketing digitalization; MSMEs; production training.

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.183

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Nasional, khususnya di tingkat lokal. Peran UMKM sangat penting karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi daerah. Namun, di banyak daerah menghadapi berbagai hambatan seperti, keterbatasan keterampilan produksi, kurangnya akses terhadap teknologi, hingga belum optimalnya pemanfaatan digitalisasi dalam pemasaran. Padahal, masyarakat di desa ini memiliki potensi kreatif yang cukup besar, terutama dalam memanfaatkan bahan sederhana seperti kawat bulu untuk di jadikan kerajinan tangan berupa gantungan kunci, bando, dan aksesoris lainnya. Produk-produk tersebut memiliki nilai ekonomi, namun belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas karena rendahnya kualitas produksi dan tidak adanya strategi pemasaran berbasis teknologi digital.

Berbagai penelitian dan laporan nasional menguatkan kondisi ini. Laporan ini dari BRIN (2024) menunjukkan bahwa sebanyak 70,2% UMKM mengalami kendala dalam pemasaran digital, terutama karena rendahnya literasi teknologi dan minimnya pemahaman strategi branding (Wardana & Fauziah, 2025).Studi lain dari kota bogor membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM, meski pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam hal akses teknologi dan keterampilan digital (Jurnal Pkm Manajemen ; Nurmutia et al., 2024). Di Makassar, pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan penjualan UMKM, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola media sosial dan platform digital secara efektif (Nurdiana et al., 2024). (Farla et al., 2022) juga mencatat bahwa sebagian UMKM telah memanfaatkan platform online, banyak di antaranya belum memiliki kemampuan manajerial dan pemasaran yang memadai.

Di Desa Sampe Raya, Kec. Bahorok Kab. Langkat, keterampilan warga dalam memproduksi kerajinan tangan masih bersifat dasar dan belum terstandarisasi. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial atau marketplace untuk pemasaran produk juga hampir belum dilakukan secara optimal. Padahal, pelatihan serupa yang pernah di lakukan di Desa Sidomulyo terbukti berhasil meningkatkan keterampilan warga dalam membuat konten promosi digital menggunakan platform seperti instagram dan facebook (Syarofi & Handayani, 2025). Selain itu, kegiatan workshop dan pendampingan terhadap UMKM yang dilakukan oleh tim akademis dan relawan telah menunjukkan bahwa stategi pelatihan terpadu (produksi dan pemasaran digital) mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha lokal (Masitoh et al., 2024) Bank Indonesiapun menegaskan bahwa digitalisasi UMKM, khususnya yang berbasis budaya dan kreativitas, masih terkendala oleh literasi, infastruktur, dan jejaringan pasar yang belum memadai (Mutiah, 2019). Dengan mempertimbangkan situasi ini, maka pelatihan keterampilan produksi kerajinan dari kawat bulu dan digitalisasi pemasaran menjadi sangat relevan sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Produksi dan Digitalisasi Pemasaran UMKM Kawat Bulu dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Lokal" di Desa Sampe Raya, Kec. Bahorok Kab. Langkat, bertujuan untuk: Meningkatkan keterampilan warga dalam media sosial dan marketpalce, membangun brand lokal yang mencerminkan identitas dan potensi desa, serta memperluas akses pasar produk kerajinan Desa Sampe Raya ke wilayah yang lebih luas. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan dan pendampingan digitalisasi, dengan pendekatan partisifatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan warga, tetapi juga mampu menciptakan keberlanjutan ekonomi lokal yang mandiri dan inovatif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pengenalan dan pelatihan produksi dan digitalisasi pemasaran UMKM Kawat Bulu Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Lokal yang dilaksanakan di Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 di Ruang Rapat Balai Desa. Partisipasi pada kegiatan ini terdiri dari aparat desa, ibu-ibu PKK, masyarakat sekitar kurang lebih 20 masyarakat dan tim pengabdian yaitu mahasiswa yang melakukan Kulian Kerja Nyata. Yang memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha kawat bulu, yang mana pemilihan partisipasinya dikoordinasikan kepada pemerintah desa dan ketua kelompok ibu-ibu PKK. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi :

1) Peralatan produksi kawat bulu, seperti kawat galvanis/stainless, gunting kawat, lem tembak, dan lain sebagainya.
2) Prangkat Teknologi, seperti laptop, proyektor, dan smartphone.
3) Perangkat lunaknya, web pemasaran digital.

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

Adapun beberapa metode pelaksanaan kegiatan yang yang dilakukan penulis pada kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode Observasi dan Indentifikasi Kebutuhan
   Tim melakukan Survei awal untuk mengindentifikasi kemampuan produksi peserta, kualitas produk, serta kondisi pemasaran yang masih bersifat konvensional.

   Teknik observasi dilakukan pada tiga tahap, yaitu pra-pelatihan, saat pelatihan, dan pasca-pelatihan. Observasi ini digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta dalam memproduksi kerajinan, kualitas produk yang dihasilkan, proses kerja yang digunakan, serta kondisi sarana produksi dan metode pemasaran yang masih bersifat sederhana. Melalui observasi tersebut, tim memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan peserta sekaligus dan menilai perubahan keterampilan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

   Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini melibatkan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah da peserta pelatihan untuk mengetahui pengalaman belajar serta kendala yang dihadapi, dan beberapa pelaku usaha terkait untuk memahami kebutuhan pasar. Fokus wawancara mencakup kebutuhan pelatihan, hambatan dalam produksi maupun pemasaran, pengalaman peserta selama proses kegiatan, serta harapan dan rencana penerapan materi setelah pelatihan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan relevan dengan tujuan kegiatan.

2) Metode Presentasi
   Tim mempresentasikan dan memperkenalkan produk kepada masyarakat yang disajikan dalam bentuk slide presentasi dan simulasi secara langsung. Dan setelah melakukan presentasi masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan secara langsung kepada pemateri apa bila ada hal-hal yang kurang di mengerti oleh masyarakat.

3) Sesi Pelatihan
   Pada sesi ini masyarakat diberikan kesempatan untuk praktik langsung yang mana masyarakat diberikan alat dan bahan langsung untuk melakukan praktek pembelajaran. Harapannya peserta pelatihan dapat menguasai cara materi yang di berikan dan dapat mempraktekkan langsung keduania nyata.

Tabel 1. Analisis data

Aspek	Kondisi Awal (Baseline)	Target Setelah Kegiatan
Keterampilan produksi	30% peserta mampu membuat kerajinan kawat bulu	Min. 90% peserta mampu membuat produk
Literasi digital	20% peserta memanfaatkan media sosial untuk promosi	Min. 80% peserta memahami cara promosi digital
Produk yang dihasilkan	Buket, gantungan kunci, dan bando.	3 jenis produk per peserta

Jumlah peserta pelatihan kerajinan kawat bulu yang mampu membuat produk yaitu 90% dengan tingkat kepuasan peserta 100%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kerajinan dari kawat bulu yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 di Kantor Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana awal. Proses pelaksanaan dimulai dengan pengurusan izin serta koordinasi bersama pihak desa. Pada tahap ini, kelompok KKN Universitas Islam Negri Suatera Utara menyampaikan tujuan diadakan pelatihan serta manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Sikap suportif dari masyarakat desa Sampe Raya menjadi salah satu faktor yang menunjang kelancaran kegiatan, karena memperlihatkan adanya kerja sama antar mahasiswa KKN UINSU dan masyarakat. Setelah izin diperoleh, mahasiswa KKN kemudian masuk pada tahap persiapan teknis. Persiapan ini mencakup penepatan jadwal pelatihan, penyediaan alat dan bahan, serta pembagian tanggung jawab masing-masing mahasiswa. Adapun bahan utama yang disiapkan yaitu kawat bulu dengan berbagai warna, lem tembak, gunting, pita dekorasi, dan beberapa hiasan tambahan. Bahan tersebut dipilih karena muda ditemukan, harganya terjangkau, namun tetap dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu mahasiswa juga menyusun materi pelatihan dengan konsep yang sederhana dan mudah diperaktikan agar masyarakat dapat memahami langkah-langkahnya dengan baik (Nuvitasari et al., 2019).

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.183

Sebagaimana ditunjukan pada Gambar 1. kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi kerajinan kawat bulu kepada ibu-ibu PKK Desa Sampe Raya.



Gambar 1. Pembukaan dan pengenalan materi

Mahasiswa kemudian memberikan demonstrasi mengenai teknik mengelolah kawat bulu menjadi buket dan gantungan kunci yang memiliki nilai jual sebagaimana ditunjukan pada Gambar 2. Melalui penjelasan dan praktik tersebut, mitra dapat memahami cara pemanfaatan kawat bulu sebagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis masyarakat dalam mengelola kawat bulu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya kreativitas dan ketrampilan sebagai bagian dari pengembangan potensi diri untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat yang berdampak pada pengurangan angka pengangguran dan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat melalui pengembangan kreativitas dan usaha mandiri. Keterampilan baru yang diperoleh juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memulai usaha kecil yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga (Maimunah et al., 2025).



Gambar 2. Proses pembuatan kerajinan kawat bulu kepada ibu-ibu PKK Desa Sampe Raya.

Kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatan partisipatif yang membuat masyarakat aktif dalam setiap tahapan pelatihan. Selain meningkatkan pemahaman teknis, pendekatan ini juga membantu membangun kepercayaan dari masyarakat. Meski demikian, keterbatasan waktu menjadi kelamahan utama, karena sebagian masyarakat masi membutuhkan pendamping lanjutan untuk menguasai keterampilan secara optimal. Tantangan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan ada proses adapsi masyarakat terhadap teknik dasar pembuatan kerajinan, dimana beberapa masyarakat memerlukan waktu lebih lama untuk memahami langkah awal. Namun, bimbingan dari mahasiswa KKN UINSU berhasil mengatasi kendala tersebut. Sebelum pelatihan pembuatan kerajinan kawat bulu dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan dasar maupun pemahaman mengenai teknik pembentukan pola, penyambungan, dan finishing produk. Peserta juga belum mengetahui jenis bahan dan alat yang tepat sehingga tidak mampu menghasilkan

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

kerajinan secara mandiri. Kondisi ini membuat produktivitas masyarakat masih rendah dan belum muncul kesadaran bahwa kerajinan kawat bulu dapat dikembangkat menjadi peluang usaha. Namun, setelah mengikuti pelatihan, perserta menunjukan peningkatan pengetahuan yang singnifikan. Mereka telah menguasai teknik dasar pembuatan kerajinan, memaham karakteristik bahan, serta mampu menghasilkan beberapa produk dalam waktu relatif sungkat dengan kualitas yang baik. Kepercayaan diri peserta juga meningkat karena dapat menciptakan variasi bentuk secara mandiri. Selain itu, beberapa peserta mulai tertarik melanjutkan produksi dari rumah dan melihat potensi pemasaran, baik secara langsung maupun secara digital, meskipun masih memberikan pendamping lanjutan. Perubahan ini menunjukan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.



Gambar 3. Hasil pembuatan kerajinan kawat bulu kepada ibu-ibu PKK Desa Sampe Raya.

Analisis menunjukan bahwa keberhasilan program turut didukung oleh bahan baku yang mudah didapat dan berbiaya rendah, sehingga sesuai dengan kondisi masyarakat lokal. Metode pelatihan yang interatif dan berbasis praktik juga terbukti meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat. Mayoritas masyarakat merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam kerajinan tangan. Meskipun bergitu, mereka mampu menghasilkan gantungan kunci dan buket dengan kualitas yang sangat baik dalam waktu singkat. Hasil obsevasi menunjukan bahwa Desa Sampe Raya memiliki potensi besar untuk pengembangan program serupa berkat budaya kerja sama yang kuat. Hasil pelatihan tidak hanya berhenti pda peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga menunjukan adanya adopsi inovasi yang berkelanjutan. Setelah pelatihan selesai, beberapa peserta terbukti melanjutkan produksi kerajinan kawat bulu secara mandiri dirumah dan mulai mengembangkan variasi bentuk sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu, terdapat peserta yang telah mencoba memasarkan produk mereka melalui web yang telah tersedia, sehinga pemasaran tidak hanya terbatas pada ruang lingkup desa. Upaya pemasaran digital ini menghasilkan respon positif dari masyarakat, dan sudah tercatat beberapapa transaksi penjualan, terutama untuk produk gantungan kunci dan hiasan kecil yang di produksi peserta. Fakta tersebut menunjukan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak nyata berupa munculnya aktivitas ekonomi baru ditingkat rumah tangga. Dengan demikian, program ini berhasil mendorong keberlanjutan produksi dan membuka peluang usaha bagi peserta setelah kegiatan berakhir (I'tibar et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Pelatihan kerajinan kawat bulu yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara di Desa Sampe Raya berjalan dengan baik dan sesuai rencana, berkat dukungan penuh daripihak desa dan mayarakat setempat. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari proses perizinan, penyusunan materi, hingga demonstrasi pembuatan buket dan gantungan kunci mampu memberikan pemahaman nyata kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kawat bulu sebagai produk bernilai ekonomis. Pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sekaligus menumbuhkan kreativitas, rasa percaya diri, dan semangat kewirausahaan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan adaptasi peserta terhadap eknik dasar, pendampingan yang diberikan mahasiswa KKN mampu mengatasi hambatan tersebut. Dukungan bahan baku yang murah serta metode pelatihan berbaris praktik turut memperkuat efektivitas program.Mayoritas peserta yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam kerajinan tangan berhasil menghasilkan produk berkualitas dalam waktu singkat. Kondisi sosial desa yang memiliki budaya kerja sama kuat juga menjadi modal penting bagi pengembangan pelatihan serupa kedepannya. Secara keseluruhan,

kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun ekosistem produktif yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sampe Rya secara berkelanjutkan. Pelatihan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk memulai usaha kecil berbasis kerajinan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut untuk memperkuat dampak program dan bekerlanjutan, yaitu:

1. Pelatihan lanjutan mengenai pengembangan desain produk, standarisasi kualitas, dan inovasi kerajinan agar produk dapat bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB)/UMKM desa sebagai wadah produksi dan pemasaran agar kegiatan lebih terstruktur dan berkesinambungan.
3. Pendampingan intensif digital marketing, termasuk pengelolaan media sosial, pembuatan konten, foto produk, branding, dan penggunaan marketplace.dan pelaku UMKM untuk perluasan pasar, dukungan modal, serta pelatihan tambahan.
4. Kerja sama dengan pemerintah daerah, dinas terkait,
5. Monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan keterampilan masyarakat serta efektivitas strategi pemasaran digital yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Farla, W., Zunaidah, Nailis, W., & Dameria Siregar, L. (2022). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Era Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro Di Desa Kerinjing, Ogan Ilir. https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/2075

I'tibar, M., Fahri, I., Efriani, E., Aulia Ramadona, S. R., & Sanjaya, M. D. (2024). Workshop Kerajinan Kawat Bulu Sebagai Alternatif Usaha Rumahan Di Desa Sinar Bakti. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 74–82. Https://Doi.Org/10.47431/Bds.V1i2.498

Nurmutia, S., Hendra, F., & Ardi, P. G. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tegal Bogor Melalui Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Mencari Peluang Bisnis. *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis*, *4*(2), 327. Https://Doi.Org/10.37481

Maimunah, S., Ar, Khairina, Putri, Y. D., & Fibarzi, W. U. (2025). Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Buket Bunga Dari Kawat Bulu Pada Remaja Putri Di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *4*(1), 221–226. https://ojs.unimal.ac.id/jmm/article/view/22651

Masitoh, G., Wardianto, Turmuji, Fauziah, A. N., & Pratama, L. W. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pemasaran Berbasis Digital Marketing Produk Umkm Tahu Bu Siti Bandarjaya. *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, *5*(4), 4721–4728. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4305

Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berbasis Sak Emkm. *International Journal Of Social Science And Business.*, *3*(3), 223–229. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/21000

Nurdiana, Azis, I., & Fitri. (2024). Pengaruh Penggunaan Ekonomi Digital Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Kuliner Di Kota Makassar. *Malomo: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(3), 256–266. http://repository.nobel.ac.id/id/eprint/1415

Nuvitasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). Logo Jurnal Implementasi Sak Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *International Journal Of Social Science And Business*, *3*(3). Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Ijssb/Index

Syarofi, M., & Handayani, V. L. (2025). Transformasi Digital: Edukasi Pemasaran Online Sebagai Peningkatan Daya Saing Umkm Desa Sidomulyo. *Giat: Teknologi Untuk Masyarakat*, *4*(1), 11–21. https://ojs.uajy.ac.id/index.php/giat/article/download/10918/4035

Wardana, D., & Fauziah, S. (2025). Transformasi Digital Umkm: Peran Pemasaran Digital Terhadap Keberlanjutan Keuangan Melalui Pertumbuhan Penjualan. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *10*(2), 162–171. https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JIAI/article/view/4195